

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai fundamental dasar negara, dan tolak ukur kehidupan berbangsa dan bernegara di Republik Indonesia. Upaya untuk mewujudkan persatuan dengan dasar perbedaan yang ada di Indonesia membutuhkan nilai-nilai yang dapat mengikat masyarakatnya menjadi satu kesatuan (majemuk). Salah satu caranya adalah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan (*Human Value*) mempunyai kata manusia yang berarti bahwa nilai-nilai ini adalah unik untuk umat manusia dan bukan untuk binatang, dan nilai-nilai kemanusiaan haruslah universal yang artinya tidak bergantung pada ras, kelompok, tradisi, dan kebudayaan. *Institute of Sathya Sai Education* mengemukakan lima macam nilai-nilai kemanusiaan yaitu (1) nilai kebenaran, (2) Nilai kedamaian, (3) Nilai cinta kasih, (4) Nilai kebajikan, (5) Nilai tanpa kekerasan (Tukiran & Priyanto, 2021).

Pancasila adalah suatu *philosophische grondslag*, suatu *Weltanschauung* yang diusulkan oleh Bung Karno di depan sidang BPUPKI 1 Juni 1945 sebagai dasar bagi negara Indonesia yang kemudian merdeka. Pancasila di kualifikasikan sebagai falsafah dan ideologi yang menunjukkan jati diri atau cita visioner bangsa Indonesia. Jadi untuk menunjukkan jati diri bangsa Indonesia yang sesungguhnya nilai-nilai yang ada dalam Pancasila penting untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku bagi masyarakat Indonesia sebab Pancasila sebagai ideologi negara merupakan wujud penjelmaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia secara universal. Sifat dasar filsafat Pancasila bersumber pada hakikat kodrat manusia karena pada hakikatnya manusia adalah sebagai pendukung pokok negara. Dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini karena seorang manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari tidak lepas dari manusia lain. Sehingga sila kemanusiaan yang adil dan beradab tersebut mampu memberikan dasar kepada kita sebagai manusia agar senantiasa memanusiakan orang lain dengan selayaknya dalam kehidupan. Selain itu, didalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab juga mengajarkan kepada rakyat Indonesia untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia, serta menolak segala bentuk kejahatan terhadap manusia (Tukiran & Priyanto, 2021).

Kemanusiaan yang Adil dan beradab yang terdapat pada sila kedua pancasila secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan dalam sila kedua pancasila yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” merupakan sila yang mengangkat harkat dan martabat warga negara sebagai manusia. Sila tersebut mengacu pada kedudukan manusia sebagai makhluk yang sempurna karena akalnya. Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan pada potensi akal dan hati nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan umum, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Manusia dan kemanusiaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, kemanusiaan berarti sebuah hakikat dan sifat-sifat manusia sesuai dengan martabatnya. (Karimah, Umiarti 2018).

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai manusia sebagai hak asasi yang harus dijamin dalam perundang-undangan Negara. Nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya moral dan beragama. Pengimplementasian nilai sila kemanusiaan yang adil dan dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Mengakui Dan Memperlakukan Manusia Sesuai Dengan Harkat Dan Martabatnya Sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (2) Mengakui Persamaan Derajat, Persamaan Hak, Dan Persamaan Kewajiban Antara Sesama Manusia. (3) Saling Mencintai Sesama Manusia. (4) Mengembangkan Sikap Tenggang Rasa. (5) Mengembangkan Sikap Tidak Semena-Mena Terhadap Orang Lain. (6) Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan. (7) Gemar Melakukan Kegiatan (8) Berani Membela Kebenaran Dan Keadilan. (9) Bangsa Indonesia Merasa Dirinya Sebagai Bagian Dari Seluruh Umat Manusia. (10) Mengembangkan Sikap Hormat-Menghormati Dan Bekerjasama Dengan Bangsa Lain. (Rianto, 2016 : 83)

Kemajuan teknologi dan era digital yang melanda dunia sekarang ini telah membawa berbagai perubahan bagi masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa serta lansia. Dilihat dari peningkatan penggunaan teknologi yang semakin hari semakin banyak inovasi yang semakin canggih, membuat semua kalangan berlomba-lomba untuk memiliki teknologi yang lebih canggih lagi dan lagi dari semua orang. Namun Dari kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat ini banyak sekali hal-hal yang telah ditinggalkan oleh masyarakat karena kesibukannya yang bisa menghabiskan

waktu beram-jam hanya dengan teknologi. Telah kita ketahui pada zaman sekarang orang-orang banyak sekali memandang sebelah mata tentang yang namanya etika, kenapa? Karena sebagian orang menganggap bahwa itu adalah kebiasaan orang terdahulu. Contohnya saja ketika lewat depan rumah kita diajari untuk permisi, namun sekarang mereka sibuk untuk melihat smartphone. Jadi tidak dipungkiri bahwa teknologi membawa pengaruh yang positif dan negatif. Meskipun banyak anak bangsa yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang berguna, namun pengaruh negatifnya juga sudah terlihat jelas dan nyata baik di kalangan anak-anak, remaja dan dewasa hingga lansia. Seperti yang kita lihat saat ini banyak terjadi penurunan jiwa Pancasila di kalangan peserta didik dan juga penurunan moralitas di kalangan pelajar maupun masyarakat pada umumnya contohnya banyak perkelahian antar pelajar, banyaknya kasus contek-mencontek ketika ujian, minum-minumana keras di kalangan pelajar, peredaran narkoba yang semakin marak baik di kalangan pelajar maupun masyarakat, toleransi antar umat yang mulai memudar dan lain-lain. Dengan adanya kenyataan seperti ini, bangsa Indonesia juga membutuhkan generasi yang benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat dari hari-kehari semakin nampak tanda-tanda surutnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyandi, Hairunisa, & Hadi, 2020) dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sila ke 2 Pelajaran PPKn SMK PGRI 3 Tulung Agung”. Menunjukkan bahwa merosotnya nilai Pancasila disebabkan oleh deras arus globalisasi yang menyebabkan semakin pudarnya budaya asli Indonesia, khususnya anak remaja yang lebih menyukai budaya luar yang mungkin lebih dinilai modern dibanding dengan budaya lokal, gaya hidup masyarakat yang semakin gaya dan konsumtif, pudarnya nilai gotong royong, sikap individualisme dan terbentuknya sikap materialisme. Masih kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila yang didalamnya memiliki keterkaitan satu sama lain serta krisis moral masyarakat terutama pada penerapan nilai keadilan dan kemanusiaan khususnya remaja yang saat ini tidak menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dalam bergaul hingga mereka mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan semestinya. Maraknya tawuran antar pelajar, serta pelecehan yang dialami oleh pemuda dan itu sudah menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman atas nilai kemanusiaan dan keadilan. Hal ini dikuatkan lagi oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Tukiran & Priyanto, 2021) dengan judul “ Pengembangan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab Guru-guru SD Kepada Peserta Didik”. Menunjukkan bahwa Proses pengamalan nilai-nilai pancasila inilah yang sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan pergaulan di sekolah. Terlebih pada kondisi bangsa Indonesia yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman . Dampak arus globalisasi dalam segala aspeknya serta kemajuan teknologi yang semakin pesat mendukung terjadinya pergeseran nilai-nilai pancasila. Banyaknya generasi muda yang kurang memperdulikan akan nilai-nilai pancasila , khususnya para pelajar saat ini yang pada hakikatnya mereka adalah calon pemimpin di masa depan. Masih sering terjadinya kasus tawuran antar pelajar yang terkadang sampai menelan korban jiwa yang awal mulanya hanya disebabkan karena masalah kesalahpahaman dan kurangnya sikap menghargai dari segala bentuk perbedaan. Keadaan semacam ini membutuhkan perhatian banyak pihak untuk semakin meningkatkan kualitas pelajar melalui pendidikannya.

Hasil penelitin diatas, sejalan dengan hasil penelitian (Masyithoh, Bintari, & Pratiwi, 2021) dengan judul “Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja Di Era Society 5.0”. Menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai pancasila di kehidupan kaum remaja rentan terkikis oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta munculnya berbagai sosial media yang menarik minat remaja. Era society 5.0 pastinya membawa pengaruh positif maupun negatif bagi anak muda pengaruh-pengaruh tersebut secara langsung maupun tidak mempengaruhi terhadap nasionalisme. Informasi dan pengetahuan yang di peroleh melalui teknologi, berdampak pada perkembangan intelek dan emosi remaja. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan potensi, harkat serta martabat diri, namun sebaliknya menyebabkan remaja mengalami dekadensi moral. Kemorosotan moral dan etika dalam bersikap dan berperilaku. Oleh sebab itu, revitalisasi nilai pancasila untuk remaja, sangat dibutuhkan untuk mempertahankan identitas nasional remaja Indonesia . Untuk menjalankan revitalisasi dibutuhkan pengimplementasian nilai pancasila dan keterlibatan pihak termasuk sekolah, keluarga, dan lebih khusus remaja sendiri.

Untuk itulah penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak yang sekarang ini telah luntur menjadi generasi yang berkualitas di masa depan nantinya yaitu dengan jalur pendidikan di sekolah. Untuk itu diperlukan bentuk kerjasama yang saling

menguntungkan antara pihak sekolah dengan orang tua agar penyatuan visi, misi dan harapan sekolah serta orang tua kedepannya menjadi generasi yang patut dibanggakan dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan (khosiah, 2020) yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. karena itu peserta didik harus di tanamkan nilai-nilai pancasila disamping juga peran agama juga sangat mendukung dalam mengisi jiwa peserta didik menjadi pribadi mulia dan berjiwa pancasila. Implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah hendaknya diterapkan sejak usia kanak-kanak karena di era digital saat ini jika tidak ditanamkan dari masa kanak-kanak akan berpengaruh ketika sudah beranjak remaja dan dewasa. Maka setiap sekolah diharapkan dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu pendidikan pancasila dan UUD 1945 . Adapun cara yang diterapkan seorang guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di sekolah dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran dalam kelas, di luar kelas maupun lingkungan sekitar.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyatakan bahwa tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar akhlak yang mulia, berkepribadian, pengetahuan, kecerdasan serta keterampilan agar dalam menjali hidup lebih terarah, mandiri, dan berpendidikan tinggi. Sementara itu nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari (1) Agama, (2) pancasila, (3) Budaya, (4) Tujuan pendidikan Nasional (pusat kurikulum , 2010). Untuk itulah peserta didik harus menguasai dan menerapkan nilai-nilai pancasila sebab pancasila sebagai sumber pengetahuan dari bangsa kita sendiri bukan dari bangsa lain.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas X di MAS Al-Ikhlash Al-Hafidziyah Kuala Mandor B masih ada sebagian siswa yang kurang menghargai dan menghormati teman dan guru pada saat proses pembelajaran, egois, mementingkan diri sendiri daripada kepentingan orang lain, masih ada siswa tidak menaati peraturan sekolah, kurang mempunyai minat dalam kegiatan pembelajaran seperti ada sebagian siswa yang bermain ponsel pada saat guru menjelaskan mata pelajaran, ada sebagian siswa yang asyik sendiri berbicara dengan teman sebangkunya, dan bolos ketika

jam pelajaran. siswa kurang memiliki minat dalam melakukan kegiatan yang berguna bagi orang lain, siswa kurang mengembangkan sikap peduli terhadap sesama teman.

Hal ini sangat tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pihak sekolah, maka harapan dalam penelitian ini dengan mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab kedalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, diharapkan siswa dapat memperbaiki sikap, tingkah laku serta termotivasi untuk lebih peduli kepada orang lain, siswa lebih mampu mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang berguna bagi dirinya dan orang lain, siswa lebih dapat menghormati orang yang lebih tua, siswa lebih terbuka kepada teman-temannya, mempunyai sikap tenggang rasa, mau bekerjasama dengan orang lain, saling menghargai pendapat orang lain sehingga tidak ada lagi perkelahian antar siswa, siswa lebih disiplin dalam hal berpakaian, serta mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terlaksananya nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan Beradab ini akan mewujudkan tujuan dari pendidikan Nasional.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di Kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum adalah “Bagaimanakah Implementasi Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dikelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B”. Sedangkan secara khusus sub-sub masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah realisasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada siswa di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah kuala mandor B?
2. Bagaimanakah Bentuk Pelaksanaan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam proses pembelajaran pada siswa di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dikelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui realisasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada siswa di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah kuala Mandor B.
2. Untuk mengetahui Bentuk Pelaksanaan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam proses pembelajaran pada siswa di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan Beradab di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang Adil dan Beradab di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan kajian bagi penelitian penelitian selanjutnya atau sejenisnya, khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai sila kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Bagi siswa dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap sikap serta cara menerapkan nilai-nilai kemanusiaannya, yaitu sikap toleransi, sikap bersahabat dan sikap peduli sesama manusia dan dan menjaga harkat dan martabat manusia lainnya.

b. Guru

Bagi guru dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada siswa.

c. Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan pengetahuan serta menambah wawasan peneliti terutama mengenai implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian, sehubungan dengan itu, (Arikunto, 2010: 161) mengatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan Menurut Hadari Nawawi (1996: 58). Variabel merupakan “himpunan sebuah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian”.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi objek atau fokus penelitian yang diteliti untuk diambil suatu kesimpulan. Dan variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di Kelas X MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah Kuala Mandor B”. Adapun aspek-aspek dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Menurut (Darmadi, 2017:129) nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dengan indikator, sebagai berikut :

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tipe selera.
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-menaterhadap orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

- 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
 - 8) Berani melakukan kebenaran dan keadilan.
 - 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
 - 10) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
- Bentuk Pelaksanaan Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.

b. Realisasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab

Adapun realisasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada siswa yaitu :

1. Menjalankan hak asasi manusia dengan baik
2. Siswa harus mengikuti semua pelajaran di sekolah (tidak pilih kasih guru)
3. Menjaga kerukunan antar kelas (tidak boleh mengganggu siswa kelas sebelah yang sedang belajar)
4. Mau berteman dengan semua orang tanpa membedakan suku, ras dan agamanya.
5. Tidak mengejek teman atau melakukan perbuatan lainnya.
6. Sopan kepada semua guru
7. Membantu teman saat ada perundungan.

c. Bentuk pelaksanaan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung suatu pengertian bahwa setiap warga negara Indonesia harus menjunjung dan memberlakukan setiap manusia atau orang lain dengan derajat yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai manusia, dan martabat mulia. Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut :

1. kegiatan bekerja sama
2. Diskusi
3. Bakti sosial
4. menyumbangkan dana untuk teman yang sedang dalam musibah.
5. Santunan anak yatim

d. Faktor Pendukung dan penghambat Pengimplementasian Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab ialah sebagai berikut :

1. Melalui peraturan dan tata tertib sekolah

Peraturan tata tertib sekolah yang ada di MAS Al-Ikhlas Al-Hafidziyah kuala mandor B, mengharuskan siswa untuk menampilkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, menuntut siswa untuk rapi, menghormati guru, serta mengharuskan siswa untuk melaksanakan Hak dan kewajibannya.

2. Adanya Materi pelajaran yang berkaitan dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab

Dengan adanya materi pelajaran yang berkaitan dengan Nilai-nilai pancasila sehingga memberikan kemudahan untuk Guru khususnya guru pkn untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam proses pembelajaran, materi pelajaran seperti keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

3. Adanya Buku Lembar Kerja siswa yang disediakan sekolah

Adanya buku lembar kerja siswa ini akan sangat membantu guru serta siswa itu sendiri untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

1). Disiplin

2). Keteladanan siswa

3). Tanggung jawab

4). Kurikulum.

2. Definisi Operasional

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002) Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa , implementasi adalah perluasan

aktivitas yang saling menyesuaikan, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Maka implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Dalam pengertian ini, yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam hal ini implementasikan merupakan penerapan suatu hal yang sudah menjadi kesepakatan bersama baik berupa perubahan pengetahuan, nilai bahkan sikap yang telah disepakati bersama.

b. Pengertian Nilai

Pada hakikatnya segala sesuatu itu bernilai, menilai berarti menimbang. Nilai (*value*) yang berarti kuat, baik, berharga. Nilai merupakan sesuatu yang di inginkan sehingga melahirkan tindakan dari seseorang. (Sukitman, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian *empiric*, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.(Ristianah, 2020).

Dalam pengertian ini, yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang berharga , baik dan berguna bagi manusia dan suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia.

c. Pengertian kemanusiaan yang adil dan beradab

Perkataan kemanusiaan berasal dari kata manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta. Karena potensi ini manusia mempunyai, menempati, kedudukan dan martabat yang tinggi. Dengan akal budinya manusia menjadi berbudaya, dan dengan nuraninya manusia menyadari akan nilai-nilai dan norma-norma. Sedangkan Kata adil mengandung makna bahwa suatu keputusan dan tindakan yang didasarkan atas ukuran/norma-norma yang objektif, dan tidak subjektif, sehingga tidak sewenang-wenang. Kata adab mengandung arti berbudaya, yaitu sikap hidup, keputusan dan tindakan yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai budaya, terutama norma sosial dan kesusilaan/moral. Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa hakikat manusia sebagai makhluk berbudaya dan beradab harus berkodrat

adil. Hal ini mengandung suatu pengertian hakikat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (Umam & Listyaningsih, 2020).

Kemanusiaan merupakan sebuah sikap universal yang harus dimiliki setiap umat manusia didunia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi, karena dalam kehidupan manusia memiliki naluri yang dapat menimbulkan sikap yang negatif dan juga mampu menumbuhkan sikap yang positif apabila suatu naluri yang muncul negatif seperti halnya manusia mampu menindas manusia yang satu dengan lainnya baik dalam bentuk kekerasan, melecehkan, menghilangkan haknya sebagai kodrat manusia. Dalam kehidupan kenegaraan harus senantiasa dilandasi oleh moral kemanusiaan antara lain dalam kehidupan pemerintahan negara, politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta dalam kehidupan keagamaan. Oleh karena itu dalam kehidupan bersama dalam negara harus dijiwai moral kemanusiaan untuk saling menghargai sekalipun terhadap suatu perbedaan karena hal itu merupakan suatu bawaan kodrat manusia untuk saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. (kaelan,2016:).

Jadi sila kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik pada diri pribadi, sesama manusia maupun pada alam sekitar atau lingkungan hidup . Yang potensi kemanusiaan dimiliki oleh semua manusia didunia tanpa memandang ras, keturunan, dan warna kulit, serta bersifat universal. Maka dari itu, perlakuan manusia terhadap sesamanya harus sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan fitrahnya, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia harus hormat dengan manusia lainnya, tidak memandang rendah, atau merendahkan, apalagi menginjak-injak dan memperbudak terhadap sesama manusia, karena dihadapan Tuhan status manusia itu sama.